

pengajiannya juga ada yang datang dari luar desa Bolo, seperti : Sambipondok, Gosari, Sekapuk, Kebonagung, Wadeng dan sebagainya yang dilaksanakan seminggu sekali. Di tempat inilah nantinya, Ustadz Muhammad Humam merintis sebuah pengajian yang mula-mula diawali dengan pembinaan membaca menulis Al-Qur'an. (di rumah Ibu Hj. Rahmah. Sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Bolo Ujung pangkah Gresik).

Setelah dirasa memiliki bekal cukup untuk mengajarkan agama Islam, beliau memulai membuka pengajian baca tulis Al-Qur'an di rumah, yang pada awalnya terdiri dari 9 orang santri, yaitu Karsaid, Mausul, Su'ud, Rodli, Sadar, Kuhar, Jayadi, Sarpin, dan Muari. Lalu menyusul Qushoyin, dan Hanif. Dari santri yang beliau bina ini pada akhirnya banyak yang menjadi guru ngaji Al-Qur'an di desa Bolo Ujungpangkah Gresik.

Dari hari ke hari jumlah santri bertambah banyak akhirnya cita-cita ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan sudah harus segera diwujudkan. Maka dengan bantuan Bapak Fakhrun (Bapak Jamilah) yang mewaafkan tanah dan segala fasilitas dan sarananya, dibantu oleh para tukang yang terdiri dari Ahmadi Bapak Delan , Basman, Pak Diyar, Bapak Kuhar, Dorjadi, Marsaid, Bapak Kadam, Abdurrahman, Adelan, H. Amenan dan beberapa tokoh masyarakat, berdirilah sebuah madrasah diniyah yang terdiri dari bambu yang semula adalah gedokan kandang kuda milik Bapak Jamilah.

Di lembaga pendidikan yang beliau pimpin ini, pendidikan agama benar-benar menjadi prioritas utama, dan lebih penting lagi adalah beliau sangat menginginkan agar lulusan dari Mdrasah Ihyaul Islam Bolo benar-benar membaca kitab kuning disamping ilmu pengetahuan umum. Karena itu beliau sangat bersemangat membimbing santrinya agar dapat membaca kitab. Beliau menerapkan disiplin yang tinggi kepada santrinya dalam proses belajar mengajar dan tidak jarang memberikan sanksi berat bagi yang melanggarnya. Semua itu beliau lakukan agar santri benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh dan benar-benar mencapai keberhasilan. Ukuran keberhasilan yang beliau jadikan patokan bagi lulusan Madrasah adalah bisa membaca kitab kuning, berwawasan luas dan berakhlaqul karimah. Inilah yang berlaku semasa hidup beliau. Dan memang terbukti benar, bahwa lulusan dari madrasah ini bisa dilihat setelah mereka berada ditengah-tengah masyarakatnya. Banyak sekali lulusan Madrasah Ihyaul Islam Bolo yang menjadi tokoh-tokoh agama dimasyarakatnya dan kualitas keilmuannya tidak kalah dengan lulusan sekolah lainnya.

Pada saat ini lembaga pendidikan yang beliau rintis sudah memiliki tingkat jenjang pendidikan mulai Madin, PAUD, TPQ, TK, MI, MTs, MA dengan gedung yang berada di dua lokasi, yaitu gedung pertama untuk MI dan Madin dan lokasi kedua untuk TPQ, PAUD, TPQ, MTs, MA. Yang disamping mengikuti sistem pendidikan nasional juga menerapkan sistem pendidikan pondok pesantren. Semua itu adalah merupakan realisasi dari

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan para informan tersebut, dan dari hasil analisis dokumentasi, maka dapat diketahui tentang bentuk kenakalan siswa yang ada di Madrasah Ihyaul Islam Bolo yaitu bervariasi, ada yang bolos sekolah tanpa surat keterangan, merokok dilingkungan sekolah, pulang sebelum waktunya selesai jam pelajaran, dan masih banyak lagi. Namun dari macam-macam kenakalan tersebut yang menjadi pokok isi dari skripsi ini adalah peran dari sekolah untuk menanggulangi siswa yang merokok.

Berikut adalah hasil temuan yang di temukan oleh peneliti selama melakukan penelitian diantaranya:

1. Faktor Penyebab Yang Melatarbelakangi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Merokok

Sekolah merupakan tempat belajar dan bersosialisasi anak. Di lingkungan sekolah, anak bertemu dengan teman-teman sebaya dan lebih tua yang memiliki prilaku positif dan negatif. Ada beberapa anak yang memiliki prilaku negatif merokok. Anak perokok ini biasanya berkumpul dalam satu kumpulan atau geng yang mendorong anak mencoba dan meniru yang dilakukan oleh senior.

Munculnya kenakalan siswa seperti merokok yang terjadi di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam dipengaruhi beberapa faktor. Pada dasarnya siswa merokok seharusnya dapat diantisipasi oleh pihak sekolah dan orang tua. Faktor-faktor penyebab siswa merokok perlu

Interaksi semasa teman dan masyarakat sekitar lebih dominan di lingkungan sekolah. Siswa berteman dengan teman sebaya, senior, dan pemuda desa ketika jam istirahat dimulai. Pertemanan dengan teman yang baik akan menjauhkan anak dari prilaku menyimpang, dan sebaliknya. Oleh karena itu perhatian guru kepada siswa di sekolah perlu ditingkatkan.

Di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam siswa membentuk kelompok pertemanan, yang sering disebut geng. Geng terdiri dari teman-teman sebaya maupun senior. Kelompok ini biasanya berkumpul bersama dalam bermain dan berkumpul atau nongkrong. Kelompok pertemanan ini sering membuat sensasi agar dilihat oleh teman-teman lainnya, terutama teman perempuan. Kelompok pertemanan di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam tidak bernama seperti pada umumnya, hanya mereka selalu bersama ketika bermain.

Siswa berkumpul antara satu dengan yang lainnya, dari masing-masing teman tentu tidak semua mempunyai prilaku baik, ada patuh terhadap tata tertip sekolah ada pula yang berperilaku menyimpang, seperti merokok. Mereka merokok ketika jam istirahat, kelompok pertemanan tersebut keluar gerbang sekolah dan menuju warung yang berada di sebelah Utara dan Selatan.

Selain itu, masa ini juga meniru perilaku-prilaku menyimpang, seperti merokok.

Pada dasarnya perilaku menyimpang merokok ini salah satu disebabkan oleh rasa gengsi dari anak. Gengsi terhadap teman-teman yang ada disekitar mereka. Faktor gengsi ini menjadi alasan seseorang merokok, terutama para remaja yang masih dalam proses mencari jati dirinya. Munculnya gengsi ini dipengaruhi oleh kondisi sekitar mereka. Teman dan senior memberikan pernyataan-pernyataan yang mendorong seorang siswa untuk merokok, seperti “Wong lanang kok gak rokok, gak lanang”. Artinya laki kok tidak merokok, tidak laki-laki. kalimat tersebut memiliki arti bahwa seorang laki-laki harus merokok, agar terlihat jantan.

Jika pada tahap awal remaja mengkonsumsi rokok didorong oleh keinginan ikut-ikutan teman dan kawan bermain, maka pada tahap konsumtif rokok dikalangan pelajar akan berdampak luas terhadap berbagai macam perilaku sosial ataupun aktivitas sosial anak sehari-hari. Sebuah anggapan sebagian remaja dari responden yang diteliti intinya mengemukakan bahwa sebagian besar anggapan merokok berakibat meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan keseharian. Tidak lagi remaja beranggapan sebagai sebuah iseng, akan tetapi adanya anggapan bahwa rokok akan mempengaruhi aktivitas anak. Misalnya kegiatan akan lebih bersemangat, bahkan sebuah anggapan bahwa tanpa rokok menyebabkan gelisah apalagi

sedang mengganggu tidak ada kegiatan. Dari data yang terkumpul tentang akibat rokok pada pelajar masih banyak berbagai akibat yang ditimbulkannya. Dari responden yang memiliki kebiasaan merokok secara umum apabila tidak merokok akan berakibat terjadi ketagihan dan adanya efek yang menimbulkan malas serta kurang bersemangat dalam aktivitas, meskipun tingkat ketergantungannya masih rendah dan ikut-ikutan kebiasaan dengan teman bermain di lingkungan siswa.

Remaja biasanya memiliki rasa gengsi yang tinggi, ketika temanya merokok. Mereka berfikir bahwa merokok menjadikan dirinya berani atau jantan di depan teman-temannya. Para siswa perokok ini ingin memamerkan ke teman-teman perempuannya agar terlihat berani. Sehingga rasa gengsi dengan teman muncul, sehingga mendorong siswa merokok.

Dalam pergaulan pelajar, mereka yang merokok sering kali diidentikkan dengan jagoan, karena tidak banyak pelajar yang berani merokok walaupun secara sembunyi-sembunyi. Pelajar yang merokok merasa dirinya berani melawan aturan dari sekolah, hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan rasa segan atau takut di kalangan teman-temannya yang tidak merokok.

Seringkali pula saat kumpul di suatu tempat di mana banyak kelompok pelajar berkumpul, yang merokok merasa lebih percaya diri. Mereka yang tidak tahan dengan bau dan asap rokok apalagi sampai

dari anggota keluarga lainnya tidak berani melarang anaknya untuk tidak memperbolehkan merokok, kecuali kalau sudah bisa menghasilkan uang sendiri.

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa keluarga, khususnya ayah merupakan salah satu faktor penyebab anak merokok. Seharusnya keluarga mempunyai fungsi penting dalam menciptakan ketentraman batin seorang anak. Seorang ayah seharusnya memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Dengan begitu anak tidak akan mengikuti perilaku menyimpang yang dilakukan orang tuanya.

2. Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Siswa yang Merokok

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya adalah aturan sekolah yang disebut dengan tata tertib. Siswa dituntut untuk menaati tata tertib sekolah di dalam menuju keberhasilan proses belajar mengajar, membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab. Tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik apabila sikap disiplin terhadap tata tertib atau peraturan sekolah, berperan sebagai faktor eksternal siswa, dan sebagai dasar berperilaku. Peraturan sekolah dibuat agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan. Sekolah, mengontrol diri dan bertanggung jawab serta berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Masa remaja merupakan masa dimana anak mulai tumbuh dan berkembang. Dalam masa tersebut pada umumnya remaja duduk di bangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan sesamanya, juga interaksi antara remaja dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental anak sehingga timbulah kenakalan remaja. Selain itu, kondisi sekolah, sistem pengajaran, dedikasi guru, buku pelajaran dan alat peraga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika semuanya tidak terpenuhi dengan baik maka akan menyebabkan siswa bosan dengan situasi sekolah dan berusaha mencari pengalaman di luar sekolah yang mereka anggap lebih sesuai dengan gejala. Dengan kata lain, peranan sekolah yang berfungsi sebagai tempat sosialisasi tidak tercapai dan tidak berfungsi sebagai tempat pendidikan tingkah laku. Oleh karena itu, Sekolah sangat berperan penting terhadap perkembangan siswa dalam mencapai kedewasaan, karena di sekolah mereka mendapatkan pemikiran dan pandangan yang diajarkan kepada mereka.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi,

kecakapan, dan karakteristik peserta didik. Di sekolah terdapat guru BK (bimbingan konseling) dalam usaha meningkatkan motivasi siswa dan masalah-masalah yang dialami siswa.

Di dalam lingkungan sekolah terdapat kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh dalam mengemban tugas sebagai kepala sekolah, akan tetapi orang yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan kenakalan remaja di sekolah adalah guru. Selain mengajar dan mendidik, guru berperan dalam mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didiknya (siswa), disamping tugas dan tanggung jawab orang tua di rumah. Di sekolah Guru dipandang serba tahu dan serba mampu dalam memberikan bimbingan oleh murid-muridnya. Begitu besarnya kepercayaan peserta didik (siswa) terhadap guru, tentu peranan guru sangat penting dalam mempengaruhi pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian siswa.

Dalam kaitannya dengan masalah kenakalan siswa di sekolah sudah semestinya perlu mendapat perhatian dan upaya menanggulangnya dari pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah untuk mempersiapkan anak didiknya sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan yang berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter. Sekolah

Tata tertib berkaitan erat dengan disiplin, disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan untuk menepati, mematuhi dan mendukung ketentuan nilai-nilai serta kaidah yang berlaku. Disiplin dan tata tertib merupakan dua hal yang saling terkait, sebab tata tertib pada dasarnya perangkat untuk menegakan disiplin, disiplin dan tata tertib disekolah yang dilaksanakan mempunyai dampak secara langsung terhadap kualitas dan hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Fungsi tata tertib siswa sendiri secara individual dapat mengatur pergaulan di sekolah menjadi teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersikap semaunya sendiri. Pelaksanaan tata tertib siswa bisa berjalan baik apabila tata tertib tersebut disosialisasikan kepada siswa, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan atau tidaknya secara intensif dan apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan. Penerapan tata tertib di Mts. Ihyaul Islam Bolo terkadang Guru menerapkan hukuman terhadap siswa, namun pada kenyataannya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih saja sering terjadi. Sehingga boleh dikatakan hingga saat ini tata tertib siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah belum sepenuhnya belum dapat diikuti oleh seluruh siswa. Dalam melaksanakan tata tertib siswa hendaknya guru dapat menggunakan cara-cara yang membentuk konsep diri yang positif dan realitis pada siswa.

untuk bisa membolos sambil memiliki surat sakit yaitu dengan memalsukan tanda tangan orang tua.

Selain itu, guru BP/BK Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam juga membuat buku point pelanggaran siswa. Buku ini merupakan buku catatan harian BK yang digunakan untuk mencatat berbagai macam pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam Bolo. Pembuatan buku point sendiri dimaksudkan agar supaya bisa meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa baik itu pelanggaran yang bersifat ringan, sedang, maupun berat. Karena setiap pelanggaran memiliki point-point tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan guru BP/BK Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam dapat dijelaskan tentang fungsi buku point. Buku point pelanggaran ini digunakan untuk mengetahui siswa yang sering melakukan kesalahan, mencatat setiap pelanggaran yang masuk, dan memberikan efek jera pada siswa untuk tidak mengulanginya karena setiap pelanggaran ada point-point tertentu dan setiap point akan diberikan hukuman atau sanksi. Buku point ini berlaku pada satu tahun ajaran. Jenis pelanggaran yang ada dikategorikan berat, sedang dan ringan. Kesalahan berat seperti Merokok, Tawuran, berani bertindak kasar terhadap guru, karyawan atau kepala sekolah baik fisik dan non fisik diberi point 80-100. Untuk pelanggaran sedang yaitu dengan point pada setiap kesalahan yang berkisar antara 10-20 point.

bermanfaat bagi siswa. Guru harus berkomitmen membebaskan sekolah dari rokok karena akan aneh dan tidak masuk akal jika hanya siswa saja yang dilarang merokok. Oleh karena itu, pencitraan guru di mata siswa sangat diharapkan, karena guru juga sebagai pengganti orang tua di sekolah.

Guru berperan memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya karena sedemikian besarnya tuntutan kehidupan dan masalah yang dihadapi. Terdapat berbagai macam pendidikan yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencerdaskan para peserta didik dan juga supaya memiliki sifat yang baik dan akhlak yang baik pula. Sekolah harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik agar tidak terjadi penyimpangan perilaku yang tidak baik. Untuk menghindari hal tersebut, guru harus mampu menjadi pembimbing, pengawas atau pengendali seluruh perilaku siswa. Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan kemampuan dan minat ke arah yang positif untuk menunjang pembelajaran.

Dalam wawancara dengan Muhammad Ilyas, S.Pd selaku guru olahraga menyatakan sebagai berikut:

“Ketika siswa mendaftarkan dan diterima di Madrasah ini, sekolah sudah mulai mengajak orang tua untuk turut serta mengawasi anaknya mas, di rumah, entah itu dari segi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wali murid adalah orang yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap seorang anak di sekolahnya. Wali murid terdiri dari bapak, ibu, dan saudara. Wali muridlah yang bertanggung jawab mengantarkan anak-anaknya berpendidikan sampai ke jenjang pendidikan tertinggi dan membiayai seorang anak agar bisa bersekolah secara formal maupun non formal.

Di lingkungan keluarga inilah seorang anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang kuat dalam menghindari putra/putri melakukan perilaku-prilaku negatif, salah satunya perilaku merokok. Perilaku negatif yang telah menyebar ke siswa di sekolah, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam di Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Kasus merokok pada siswa bukan tanggung jawab guru Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam semata. Wali murid juga harus turut serta melakukan tindakan preventif dalam penanggulangan dan pencegahan anak merokok. Peran wali murid akan lebih efektif didengar seorang anak karena adanya hubungan batin yang lebih dekat. Hubungan antara seorang anak dan orang tua. Hubungan inilah yang seharusnya mendorong orang tua lebih mengontrol anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam kebiasaan merokok.

Dalam realitasnya, orang tua banyak yang memberikan contoh yang kurang baik kepada anaknya, seperti merokok di depan anak.

Tindakan tersebut juga dilakukan oleh beberapa orang tua murid yang lain, seperti Bapak Kasjuri, Ibu Alim, Bapak Supriono. Ada juga beberapa orang tua yang menerapkan pengawasan yang superketat dengan cara mengontrol aktifitas anak. Anak-anak mereka tidak boleh main jauh dari rumah setelah pulang sekolah. biasanya diizinkan bermain paling jauh ke rumah saudaranya. Hal ini dilakukan agar anaknya dapat dikontrol secara langsung.

Selain itu, wali murid juga meminta bantuan kepada tetangga, para pemuda, teman-teman anaknya, ketika melihat anaknya merokok, langsung diberitahu. Hal ini sangat efektif, karena si anak menjadi takut untuk merokok, sebab jika ketahuan merokok, akan dilaporkan ke orang tua. Ketika orang tua mendapat laporan, pasti si anak di rumah akan dimarahi dan dipukul.

C. Analisis Data

Dalam menganalisis hasil temuan data, peneliti menggunakan teori Peran, Biddle dan Thomas sebagai pisau analisis yaitu seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Dalam teori tersebut Biddle dan Thomas mengumpamakan seperti sebuah drama yang didalamnya terdapat beberapa tokoh yang menduduki suatu posisi tertentu sesuai dengan peran yang di sandangnya. Peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki karakterisasi

Kelima konsep yang telah disebutkan, dalam kehidupan sosial nyata an saling kait-mengait dan agak sulit dibedakan satu dengan yang lain, terkecuali patokan, penilaian, dan paparan. Tidak jarang, perilaku yang dikategorikan dalam salah satu konsep tersebut juga digolongkan sebagai aksi, sedangkan perilaku yang dikategorikan sebagai aksi sering kali dibut pula sebagai patokan, paparan, atau penilaian.

Dari kelima konsep di atas aksi dan tindakan adalah yang paling sesuai dengan kasus yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai peranan guru dalam mengatasi siswa yang merokok, yang mana guru disini memiliki peran yang sangat optimal dalam mendidik serta membimbing para siswanya. Dalam kaitanya dengan hasil temuan data mengenai peran seorang guru dalam mengawasi siswa yang merokok di lingkungan sekolah, bahwa banyak masalah-masalah yang muncul pada masa remaja Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam terkait dengan perkembangannya. Seperti merokok, terlambat sekolah, dan membolos. Hal ini sering menjadi masalah besar jika siswa tidak mempunyai pengendalian diri yang baik. Akibatnya mereka akan melakukan hal-hal yang menyimpang dan bertentangan dengan nilai dan norma yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tersebut. Masalah lain yang sering muncul di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam adalah kurangnya perhatian yang lebih dari pihak sekolah itu sendiri. Oleh karena itu guru disini

memiliki peran yang sangat penting dan sangat efektif dalam upaya memperbaiki akhlak siswanya, karena guru merupakan satu komponen bagian dari lembaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan para siswa, sehingga guru lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa-siswanya. Tindakan guru di lingkungan sekolah menunjukkan sikap dan perilaku yang nyata dan terlihat langsung sebagai contoh terhadap para siswanya.

Aksi yang dilakukan oleh guru disini seperti mengawasi setiap siswanya agar patuh terhadap segala peraturan tata tertib sekolah, seperti larangan-larangan merokok dilingkungan sekolah, masuk tepat waktu, membolos dan lain sebagainya. Sedangkan tindakan yaitu jika siswanya melanggar tata tertib sekolah akan di berikan hukuman atau sanksi yang bisa ber efek jera terhadap para siswa tersebut. Aksi dan tindakan dalam teori peran saling berhubungan, dimulai dari aksi kemudian diakhiri dengan sebuah tindakan. Di dalam lingkungan sekolah seorang guru harus berperan sebagaimana mestinya menurut status yang disandangnya. Karena menurut teori ini, setiap tindakan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Dalam skenario itu sudah `tertulis` seorang Presiden harus bagaimana, seorang gubernur harus bagaimana, seorang guru harus bagaimana, murid harus bagaimana. Demikian juga sudah tertulis peran apa yang harus dilakukan oleh suami, isteri, ayah, ibu, anak, mantu, mertua dan

seterusnya. Jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmoni, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara. Seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau sekolah. Apapun istilah yang dikedepankan tentang figur guru yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang diberikan kepada jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dahulu hingga sekarang, masyarakat melihat figur guru sebagai manusia serba bisa tanpa cela dan nista, mereka melihat guru sebagai figur yang karismatik, kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari.